

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana orang maupun barang dalam melakukan perpindahan untuk melakukan kegiatan dan menjalankan aktivitasnya. Menurut (Salim, 2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh sebab itu, diperlukannya penataan sistem transportasi yang baik agar terwujudnya aksesibilitas dan mobilitas orang dan barang yang mampu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian serta kehidupan sosial masyarakat yang memajukan suatu daerah secara keseluruhan. Secara umum, untuk mendukung kegiatan transportasi diperlukannya jaringan jalan yang memiliki fungsi sebagai prasarana perpindahan orang maupun barang, serta sebagai penghubung orang dan tata guna lahan tempat berkegiatan. Jaringan jalan pada angkutan barang berfungsi sebagai prasarana penyokong kegiatan perekonomian dan upaya pemerataan pendistribusian barang di seluruh daerah di Kabupaten Banjar.

Angkutan barang harus memiliki pengaturan lintas yang khusus dikarenakan dimensi dari angkutan barang yang lebih besar dikhawatirkan akan membahayakan dan terjadi peningkatan angka kecelakaan bagi pengguna jalan lain. Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat terhadap prasarana jalan yang aman, nyaman dan berkeselamatan baik untuk angkutan orang maupun angkutan barang juga merupakan upaya dan tanggung jawab pemerintah agar terwujudnya pemerataan dan keseimbangan pembangunan.

Kabupaten Banjar merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar digadangkan menjadi calon Wilayah Metropolitan Banjar Bakula yang mana Kabupaten Banjar

memiliki luas wilayah yang lebih besar dibandingkan Kabupaten lain dengan tingkat perkembangan yang cukup tinggi di berbagai sektor. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banjar, Kabupaten Banjar mempunyai luas wilayah administrasi sebesar 4.688,50 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 575.115 jiwa pada pertengahan tahun 2023. Selain itu, Kabupaten Banjar tidak hanya menjadi pusat kegiatan pemerintah dan industri tetapi juga sebagai jalur lintas orang dan barang yang menghubungkan dari Kabupaten dan Kota di sekitar Kabupaten Banjar. Seiring dengan hal tersebut akibatnya terjadi peningkatan jumlah kendaraan yang dapat dilihat dari analisis Tim PKL Kabupaten Banjar pergerakan terbesar dari Internal-eksternal sebesar 40%. Dengan Kabupaten Banjar memiliki berbagai macam komoditas baik pertanian, perkebunan serta hasil tambang. Kebutuhan akan pendistribusian pasokan komoditas inilah yang dapat dipenuhi dengan diadakannya sistem transportasi salah satunya angkutan barang dan jalur lintas pergerakan angkutan barang yang memadai.

Berdasarkan data Kabupaten Banjar dalam Angka, kepadatan penduduk Kabupaten Banjar dari tahun 2018-2022 rata-rata terus meningkat. Rata-rata pertumbuhan penduduk mencapai 1,43% per tahun atau meningkat sebanyak 579.910 penduduk selama 5 tahun terakhir. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar sebesar 3,21% pada tahun 2021 yang mana hasil komoditi ini akan didistribusikan keseluruh wilayah di Kabupaten Banjar maupun wilayah sekitarnya. Hal ini juga mengakibatkan permintaan konsumsi masyarakat meningkat dan terjadilah dampak pada peningkatan pergerakan angkutan barang akibat pendistribusian barang. Jumlah kendaraan di Kabupaten Banjar terdaftar selama 2022 sebanyak 225.347. Sedangkan untuk angkutan barang yang didominasi oleh truk barang umum, mobil box dan truk box, data jumlah kendaraan tahun 2023 berdasarkan data satu data Kabupaten Banjar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 jumlah kendaraan angkutan barang sebesar 2.194 unit dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 3.362 unit kendaraan. Besarnya pertumbuhan kendaraan orang dan meningkatnya angkutan barang mengakibatkan meningkatnya volume ruas jalan.

Untuk saat ini Kabupaten Banjar belum terdapat lintas yang pasti terhadap angkutan barang dan belum ada peraturan yang jelas unruk mendukung efisiensi distribusi barang. Tidak hanya itu angkutan barang juga melintas acak pada jalan Nasional (JL.A.Yani) yang merupakan salah satu akses terbesar dan utama perjalanan masyarakat baik internal maupun eksternal. Hal ini dapat mengganggu arus lalu lintas dan menurunkan kinerja jaringan jalan akibat kecepatan dan dimensi dari angkutan barang yang menimbulkan kemacetan dan dapat merusak perkerasan jalan akibat angkutan barang yang beroperasi tidak sesuai kelas jalan. Berdasarkan analisis tim PKL Kabupaten Banjar dapat diketahui terdapat ruas jalan yang dilalui angkutan barang dengan Derajat Kejenuhan 0,86 yang mengakibatkan *level of service* pada ruas jalan tersebut mencapai *grade E*. Meningkatnya volume lalu lintas dan melihat pertimbangan-pertimbangan pada penjelasan sebelumnya tentu kedepannya akan menambah buruk kinerja ruas jalan lainnya. Dibutuhkannya penyiapan jaringan lintas angkutan barang yang dapat mengakomodasi mobilitas pergerakan barang di Kabupaten Banjar sebagai langkah memperbaiki kinerja lalu lintas di Kabupaten Banjar.

Melalui kondisi permasalahan ini, maka diperlukan kajian mengenai pengaturan dan penataan pergerakan angkutan barang di Kabupaten Banjar sebagai bentuk perbandingan antara kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah di tentukannya rute khusus pergerakan angkutan barang sehingga kajian ini dapat menjadi salah satu dasar pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait kinerja lalu lintas dengan menata ulang pola pergerakan angkutan barang dan meningkatkan infrastruktur di Kabupaten Banjar. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil tema ini untuk menjadi penulisan skripsi dengan judul **"PERENCANAAN JARINGAN LINTAS ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN BANJAR"**. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Banjar khususnya bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar dalam meningkatkan kinerja sistem transportasi di Kabupaten Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, terdapat beberapa permasalahan terkait transportasi di Kabupaten Banjar, antara lain:

1. Wilayah Kabupaten Banjar sebagai pusat kegiatan industri dan pusat perdagangan dan jasa, Kabupaten Banjar juga berada pada jalur strategis yang menghubungkan Kabupaten Banjar dengan Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tapin. Sehingga mobilitas kendaraan angkutan barang yang melewati jalur tersebut cukup tinggi dan mengakibatkan penurunan kinerja lalu lintas pada ruas jalan yang dilewati.
2. Berdasarkan hasil survei pencacahan lalu lintas ruas jalan diperoleh nilai perbandingan volume dengan kapasitas jalan (Derajat Kejenuhan) tertinggi sebesar 0,86 yang masuk kategori *level of service* grade E.
3. Terjadinya Mixed Traffic antara kendaraan umum dengan kendaraan angkutan barang di ruas jalan Kabupaten Banjar. Hal ini dinilai dapat mengurangi kinerja ruas jalan. Kemudian, dinilai dari segi keselamatan dimensi dan ukuran kendaraan angkutan barang juga dapat menyebabkan kerusakan pada perkerasan jalan akibat angkutan barang yang beroperasi tidak sesuai dengan kelas jalannya jika terus dibiarkan besar kemungkinan terjadi kecelakaan akibat prasarana ruas jalan yang tidak aman.
4. Belum adanya pengaturan dan penetapan lintas tetap dan terpilih untuk jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pergerakan dan pola pelayanan angkutan barang serta kondisi jaringan jalan yang dilewati angkutan barang di Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana skenario perencanaan jaringan lintas alternatif angkutan barang di Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana kinerja jaringan jalan pada tahun rencana setelah penetapan jaringan lintas alternatif angkutan barang di Kabupaten Banjar?
4. Bagaimana kondisi kinerja jaringan jalan di Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah penetapan jaringan lintas angkutan barang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pergerakan angkutan barang dan permasalahan yang berkaitan dengan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Banjar. Sehingga bisa dilakukan upaya penyelesaian dengan merencanakan penetapan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Banjar dan direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar.

Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi pola pergerakan dan pola pelayanan angkutan barang di Kabupaten Banjar serta mengidentifikasi jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang di Kabupaten Banjar pada kondisi eksisting.
2. Melakukan perencanaan skenario jaringan lintas alternatif angkutan barang yang memenuhi kriteria di Kabupaten Banjar.
3. Mengidentifikasi kinerja jaringan jalan pada tahun rencana setelah penetapan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Banjar.
4. Membandingkan kondisi jaringan jalan sebelum dan sesudah penetapan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Banjar.

1.5 Ruang Lingkup

Permasalahan yang ada diberikan batasan dengan tujuan agar kajian dapat terfokus dan dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat diusulkan secara sistematis dan tepat guna.

1. Batasan wilayah kajian yang diambil adalah ruas jalan di Kabupaten Banjar yang dilintasi kendaraan angkutan barang.
2. Analisis penelitian meliputi:

- a. Identifikasi ruas jalan eksisting saat ini yang dilalui kendaraan angkutan barang.
 - b. Analisis dilakukan sesuai dengan hasil survei selama PKL dan survei pribadi terkait judul kajian serta perencanaan jaringan lintas angkutan lintas angkutan barang yang baru.
3. Kendaraan angkutan barang yang di survei adalah angkutan barang yang menuju, dari, ataupun hanya melewati dan transit di Kabupaten Banjar.
 4. Penelitian difokuskan pada penentuan jaringan lintas (rute) angkutan barang di Kabupaten Banjar.